

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan pada peranannya sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri, sumber pendapatan bagi jutaan petani yang tersebar di seluruh Indonesia, serta sebagai sumber penghasil devisa negara setelah sektor minyak dan gas.

Sektor pertanian mencakup beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Sektor pertanian yang kuat dan tangguh perlu didukung oleh sektor industri.

Sektor industri yang berbahan baku komoditi pertanian disebut agroindustri.

Agroindustri memiliki peran yang cukup penting, yaitu sebagai nilai tambah komoditi pertanian, sebagai penyedia lapangan kerja produktif, dan sebagai salah satu devisa negara. Agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan sekaligus menciptakan budaya kerja yang bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang bernilai tambah tinggi.

Peran sektor pertanian tidak hanya dilihat dari produk primer yang dihasilkan saja, tetapi juga harus dikaitkan dengan industri pengolahan dan perdagangan. Sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan berperan dalam mendorong pembangunan, khususnya di pedesaan. Peranan sektor pertanian, industri

pengolahan, dan perdagangan tersebut dikarenakan lokasi usaha di bidang pertanian umumnya berada di daerah pedesaan.

Agroindustri merupakan salah satu subsektor yang berada di dalam sektor industri pengolahan. Kegiatan industri pengolahan di Provinsi Lampung menjadi salah satu dari tiga sektor utama yang memberikan kontribusi besar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung. Besarnya kontribusi sektor industri dan pengolahan terhadap PDRB Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi pembentukan PDRB Provinsi Lampung menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2000 dalam persen (%)

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009*	2010**
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	42,72	42,55	41,63	40,60	38,53
2. Pertambangan dan Penggalian	2,76	2,52	2,36	2,04	1,86
3. Industri Pengolahan	13,19	13,24	13,29	13,40	13,52
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,35	0,36	0,35	0,34	0,38
5. Konstruksi	4,95	4,92	4,90	4,89	4,79
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	15,72	15,50	15,76	16,04	15,86
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,01	6,12	6,33	6,70	7,32
8. Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan	6,66	7,23	7,82	8,41	10,18
9. Jasa-Jasa	7,64	7,54	7,55	7,59	7,57
Jumlah PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Lampung, 2011

Keterangan :

* : Angka Sementara

** : Angka Sangat Sementara

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sektor industri pengolahan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam PDRB. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari sumbangan sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun berkisar antara sebesar 13-14 %. Bila dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lain yang memiliki

kontribusi lebih rendah, industri pengolahan memiliki prospek pengembangan yang cukup besar di Provinsi Lampung.

Pengembangan agroindustri akan meningkatkan permintaan input antara (*intermediate input*). Hubungan pengembangan agroindustri dengan kenaikan input antara ini disebut dengan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*). Pengembangan sektor agroindustri juga akan meningkatkan penawaran output untuk sektor-sektor lain, seperti perdagangan dan industri lainnya. Hubungan pengembangan agroindustri dengan kenaikan penawaran output disebut dengan keterkaitan ke depan (*forward linkage*). Jadi, kedua aspek ini yang dikenal sebagai keterkaitan antarindustri (*interindustry linkage*), yang mengarah ke belakang dan ke depan.

B. Perumusan Masalah

Sektor industri pengolahan memiliki peranan penting, yaitu sebagai nilai tambah komoditi pertanian, sebagai penyedia lapangan kerja produktif, dan sebagai penghasil devisa. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang potensial untuk pengembangan agroindustri. Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi yang besar dalam PDRB walaupun peningkatan kontribusi dari tahun ke tahun tidak cukup signifikan. Kontribusi sektor industri pengolahan terlihat dari sumbangannya terhadap PDRB dari tahun ke tahun hanya sebesar 13% saja.

Keterkaitan antarsektor dapat dilihat dalam proses produksi suatu sektor yang menggunakan output sektor lain sebagai inputnya. Sebagai contoh, sektor agroindustri tempe memerlukan input kedelai yang dihasilkan oleh sektor

pertanian. Output dari agroindustri berupa tempe akan digunakan oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebagai input dalam proses produksinya.

Hubungan antara sektor agroindustri dengan sektor perdagangan, hotel, dan restoran menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara sektor agroindustri dan sektor lain dalam struktur perekonomian.

PDRB hanya menggambarkan kontribusi tiap sektor perekonomian tanpa menjelaskan keterkaitan antarsektor sehingga perlu diketahui pengaruh suatu sektor terhadap sektor lain. Peranan agroindustri dalam perekonomian tidak hanya dilihat dari keterkaitan dengan sektor ekonomi lainnya tetapi juga dari kemampuannya menggandakan output, nilai tambah, dan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis keterkaitan antarsektor dan dampak pengganda yang diciptakan oleh sektor agroindustri. Metode Analisis Input-Output dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor agroindustri terhadap perekonomian wilayah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan sektor agroindustri dengan sektor lain dalam perekonomian Provinsi Lampung ?
2. Adanya keterkaitan antarsektor dalam perekonomian, berapakah peningkatan pendapatan yang diciptakan dengan adanya kenaikan investasi pada sektor agroindustri ?

3. Dengan mengetahui peningkatan investasi pada sektor agroindustri di Provinsi Lampung, bagaimanakah dampak produksi sektor agroindustri terhadap perekonomian wilayah Provinsi Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keterkaitan sektor agroindustri dengan sektor lain dalam perekonomian Provinsi Lampung.
2. Mengetahui dampak pengganda dari agroindustri terhadap output, pendapatan RT, dan nilai tambah.
3. Mengetahui dampak total produksi sektor agroindustri terhadap perekonomian wilayah Provinsi Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bahan informasi bagi instansi terkait dalam perencanaan pengelolaan pertumbuhan ekonomi regional suatu wilayah.
2. Bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut.